BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu angka yang tidak lepas dari kehidupan manusia adalah usia. Banyak sekali stereotipe yang ada berkaitan dengan usia seseorang. Menurut Kementerian Kesehatan terdapat klasifikasi Usia, yakni: 1.Masa Balita (0-5 tahun), 2.Masa Kanan-Kanak (5-11 tahun), 3.Masa Remaja Awal (12-16 tahun), 4.Masa Remaja Akhir (17-25 tahun), 5.Masa Dewasa Awal (26-35 tahun), 6.Dewasa Akhir (36-45 Tahun), 7.Masa Lansia (46-55 tahun), 8.Masa Lania Akhir (56-65 tahunn) dan Manula untuk usia 65 keatas. Adanya pengelompokan membuat banyaknya pemikiran-pemikiran dan batasan-batasan. Stereotipe ialah citra yang melekat pada kelempok tertentu, yang didasarkan oleh pendapat atau sikap yang terbentuk dalam pemikrian masyarakat terlebih dahulu (Aw,2010:198).

Salah satu contoh nya adalah pemikiran mengenai usia dewasa, jika sudah menginjak dewasa maka sudah harus memiliki pekerjaan, memiliki keluarga, tidak ada lagi kata “main” seperti yang dilakuka oleh kebanyakan orang pada usia anak-anak atau remaja dan tidak lagi menjadi tanggungjawab atau beban orang tua. Menurut Erkson (dalam Monks, Knoers & Haditono, 2001) pada tahap dewasa manusia mulai menerima dan memikul tanggung jawab yang semakin besar, tidak bergantung secara ekonomis, sosiologis maupun fisiologi sterhadap orang tuanya. (Dariyono,2003). usia sering kali menjadi tolak ukur dalam hal kedewasaan seseorang.

Karena adanya stereotipe yang ada di msyarakat maka akan mudah sekali muncul adanya diskriminasi yang dalam hal in iadalah diskriminasi usia yang juga disebut sebagai Diskriminasi Usia. Salah satu contoh danya bentuk diskriminasi usia dalam hal pekerjaan. Jika diperhatikan dalam iklan-ilkan lowongan perkerjaan, salah satu syarat atau kriteria yang tertera adalah minimal usia yang berkisar 25-30 tahun.

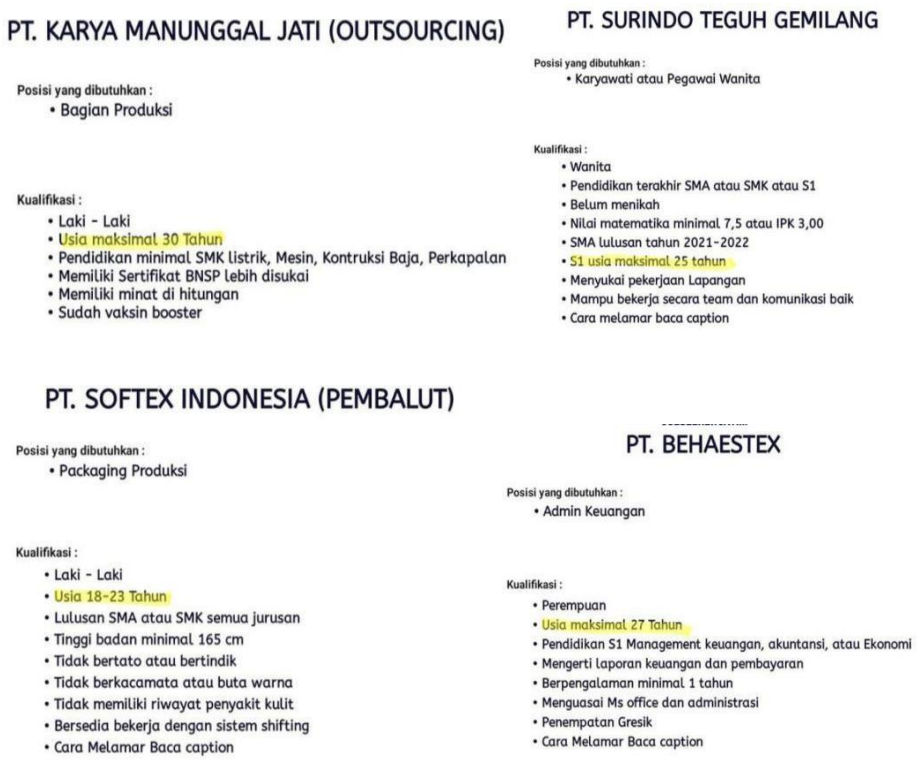

PT. KARYA MANUNGGAL JATI (OUTSOURCING)

Posisi yang dibutuhkan :
- Bagian Produksi

Kualifikasi :
- Laki - Laki
- Usia maksimal 30 Tahun
- Pendidikan minimal SMK listrik, Mesin, Kontruksi Baja, Perkapalan
- Memiliki Sertifikat BNSP lebih disukai
- Memiliki minat di hitungan
- Sudah vaksin booster

PT. SURINDO TEGUH GEMILANG

Posisi yang dibutuhkan :
- Karyawati atau Pegawai Wanita

Kualifikasi :
- Wanita
- Pendidikan terakhir SMA atau SMK atau S1
- Belum menikah
- Nilai matematika minimal 7,5 atau IPK 3,00
- SMA lulusan tahun 2021-2022
- S1 usia maksimal 25 tahun
- Menyukai pekerjaan Lapangan
- Mampu bekerja secara team dan komunikasi baik
- Cara melamar baca caption

PT. SOFTEX INDONESIA (PEMBALUT)

Posisi yang dibutuhkan :
- Packaging Produksi

Kualifikasi :
- Laki - Laki
- Usia 18-23 Tahun
- Lulusan SMA atau SMK semua jurusan
- Tinggi badan minimal 165 cm
- Tidak bertato atau bertindik
- Tidak berkacamata atau buta warna
- Tidak memiliki riwayat penyakit kulit
- Bersedia bekerja dengan sistem shifting
- Cara Melamar Baca caption

PT. BEHAESTEX

Posisi yang dibutuhkan :
- Admin Keuangan

Kualifikasi :
- Perempuan
- Usia maksimal 27 Tahun
- Pendidikan S1 Management keuangan, akuntansi, atau Ekonomi
- Mengerti laporan keuangan dan pembayaran
- Berpengalaman minimal 1 tahun
- Menguasai Ms office dan administrasi
- Penempatan Gresik
- Cara Melamar Baca caption

Gambar 1. Contoh-Contoh Syarat Usia Dalam *Recruitment* Kerja

(Sumber: Instagram/jobseeker_jatim,)

Hal tersebut menandakan bahwa orang-orang diatas usia tersebut tidak dapat mengerjakan suatu pekerjaan. Dari situ akan menyebabkan usia-usai

diatasnya tidakaakan mendapatkan kesempatan unutuk berkompetisi dalam mendapatkan suatu pekerjaan. Selain itu adanya anggapan bahwa orang pada usia dewasa tidak boleh melakukan hal-hal yang dapat menyenangkan keingininnan pribadi dan lebih fokus kepada pencarian karier dan membangun rumah tangga.

Seperti yang diungkapkan oleh Anderson (dalam mappiare) tentang ciri-ciri orang dewasa Awal yakni salah satunya adalah berorientasi apda tugas,bukan pada diri atau ego, minta matang berorientasi pada tugas-tigas yang diekerjakannya dan tidak condong pada perasaan sendiri atau peribadi. Dalam pernyataan tersebut seperti adanya larangan tak tertulis untuk orang yang sedah memasuki usia dewasa tidak boleh melakukan hal-hal yang dapat menyenagkan pribadinya atau mengikuti ego dan keinginannya. Sebagai contoh jika sesorang masih ingin mengejar mimpi pada usia-usia tersebut maka akan diangkat aneh,idak sukses, tidak masuk akal dan tidak bersikap seperti usianya, seolah menjadi egois karena hanya memikirkan dirinya dan mengikuti egonya.

Padahal tidak semua streotipe-streotipe tersebut berlaku untuk semua orang yang berarti kinerja seseorang bukan di nilai dari usia sesorang, titik kesuksesan seseorang dari usia dan bahkan bukan untuk mengukur berapa lama waktu untuk mencapai sebuah impian. Seperti contoh seorang *Designer* Vera Wang yang baru mulai merintis usaha pada usia 40 tahun dan sekarang menjadi miliyarder di usia 72 tahun karena bisnisnya tersebut. Sebelumnya Vera merupakan pernah mencoba menjadi seoarang atlet *figure skate* karena dia menyukainya. Namun mimpi tersebut harus ditinggalkannya karena ia gagal mengikuti oliampaide.

Gambar 2. Vera Wang Hadir pada Gala Premier di The Metropolitan Museum of Art di New York

(Sumber: AFP/ANGELA WEISS dalam KumparanWoman.com)

Setelah itu akhirnya Vera bekerja selama 1 tahun di majalah Vogue dan sampai pada nominasi jabatan pemimpin redaksi, setalh itu sebelum ia mencoba bisnisnya terakhir kali ia bekerja di Raph Lauren dengan posisi direktur desain untuk semua busana wanita. *Turning point* yang membuat ia memulai bisnis adalah pada saat ia ingin melaksanakan pernikahannya di usia 40 tahun, namun ia kesusahan untuk menemukan gaun pengantin untuknya. Dari situ ia berpikir untuk membuat gaunnya sendiri. Pada awalnya Vera sempat ragu karena hal tersebut bukanlah hal yang mudah untuk diccoba, namun akhirnya dengan dudkungan modal oleh sang ayah ia mulai membuka salon di Hotel Carlyle di New York pada tahun 1990.

Sebenarnya kasus-kasus mengenai diskriminasi usia atau Diskriminasi Usia di Indonesia jika diperhatikan banyak dan tersebar di berbagai mdia. Karena secara tidak langsung jika kita mencari informasi-informasi tidak banyak yang mencari dari media-media yang ada. Namun masih banyak yang belum *aware* tentang Diskriminasi Usia, karena hal tersebut sudah menjadi suatu budaya yang secara tidak langsung menjadi hal yang lumrah. Dari pernyata-pernyataan yang sudah dijelaskan mengenai Diskriminasi Usia, Maka dari itu pada penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang Diskriminasi Usia di dalam film "Senior Year". Alasan mengapa memilih di dalaam film, karena film merupakan salah satu hal yang sangat lekat dengan kehidupan manusia, hampir tidak ada orang yang tidak suka dengan film. Selain itu seperti yang dikatakan oleh Greme Turner (dalam Sobur,2006:127) bahwa film tidak hanya sekedar refleksi dari realitas yang ada. Sebaliknya film merupakan representasi atau gambaran dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvesi-konvesi dan ideologi dari kebudayaan.

Gambar 3. Poster Film "Senior Year"

(Sumber: www.imbd.com)

Film “Senior Year” merupakan film yang termasuk dalam salah satu film paling populer pada bulan Mei 2022 menurut Netflix. Film ini merupakan debut dari sutradara Alex Hardcastle. Film tersebut menceritakan tentang seorang gadis remaja yang mengalami koma pada umur 17 tahun dan bangun dari komanya pada umur 37 tahun. Pemeran utama yang ada pada poster tersebut merupakan komedian Rebel Wilson, yang berperan sebagai seorang gadis yang ingin mengulang untuk sekolah lagi pada saat bangun dari komanya. Alasan peneliti memilih film ini karena terdapat beberapa adegan yang menunjukan adanya reaksi negatif bahkan sampai merendahkan sang pemeran utama yakni Rebel Wilson, dikarenakan keinginannya untuk meneruskan masa SMAnya yang belum ia selesaikan karena koma.

Dari situ peneliti menemukuan adanya perbedaan antara komentar yang bersikap “Pro” dan “Kontra” dari audiens mengenai perilaku sang pemeran utama yang di gambarkan lewat film tersebut. Komentar yang “Pro” tersebut sebagian besar setuju terhadap perilaku Steph yang ingin mengulang kembali dan meneruskan masa SMA nya, karena bagi Steph keaadaanya diumpamakan seperti sebelum tidur dia berumur 17 tahun namun ketika bangun sudah menjadi umur 37 tahun. Karena itu Steph pun juga butuh masa-masa remaja yang dia beulum rasakan. Karena secara *mentally* Steph masihlah remaja yang berumu 17 tahun. Maka dari itu wajar bagi dia jika ingin mengejar keinginananya atau impiannya yang mungkin terlihat *childish* dan bersikap seolah tidak bertindak sesuaiumurnya.

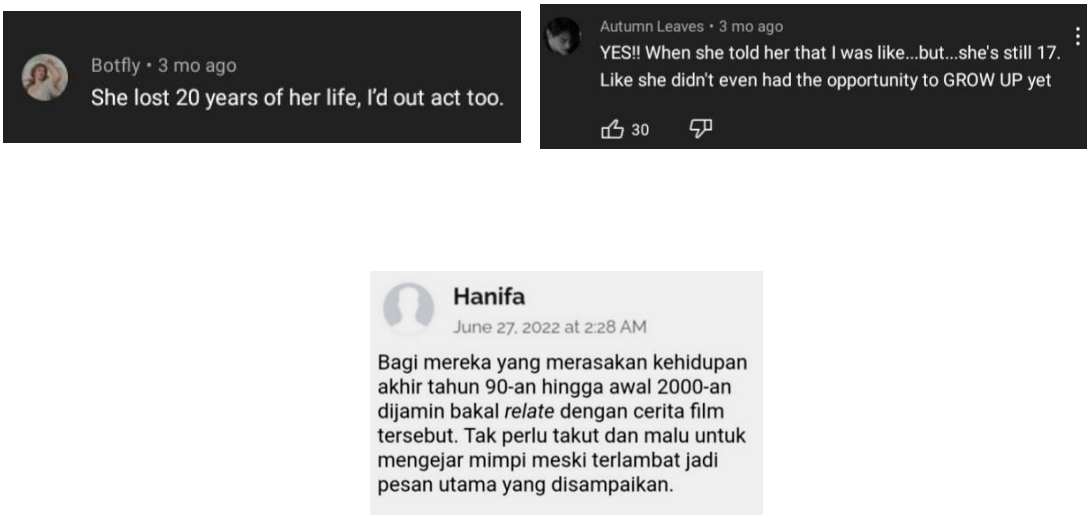

Gambar 4. Komentar Audiens yang bersikap Pro terhadap sosok Steph

(Sumber: Twitter.com)

Sedangkan komentar yang bersikap kontra sebagian besar tidak setuju dengan sikap Steph dalam film tersebut karena seharusnya Steph lebih bersikap realistis dan segera untuk menyesuaikan dengan kondisinya. Kerena Steph sudah memasuki masa dewasa awal yang sudah seharusnya dia tidak lagi berpikir untuk kekanak-kanakan dan menuruti keinginanya tapi mencari pekerjaan dan membangun kehidupan normal seperti seharusnya

Gambar 5. Komentar Audiens yang bersikap Kontra terhadap sosok Steph

(Sumber: Twitter.com)

Berbagai alasan yang sudah dituliskan oleh peneliti menjadi dasar penelitain untuk melihat bagaimana khalayak atau Milenials melihat isu-isu yang berkaitan dengan agesisme dalam film "Senior Year". Dengan berbagai macam latar belakang khalayak, akan menimbulkan persepsi pada alur cerita pada film "Senior Year". Melalui Penelitain ini peneliti ingin mekihat bagaimana pendapat Milenials yang juga hampir sama dengan generasi yang terdapat pada para tokoh dalam film terhadap Diskriminasi Usia dalam film tersebut. Analisis resepsi memfokuskan pada penerimaan dan pemahaman yang mendalam dalam teks media dan bagaimana individu menginterpretasikan media (Hadi,2009:13).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

"Bagaimana analisis resepsi milennials terhadap Diskriminasi Usia dalam film"Senior Year".

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pemaknaaan khalayak yakni milennials tentang Diskriminasi Usia dalam film“Senior Year”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Dari hasil yang didapatkan dari penelitian ini, diharapkan penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai referensi dan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi khususnya mengenai resepsi khalayak terhadap Diskriminasi Usia di dalam film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pembaca mengenai pemanfaatan Film sebagai media untuk meningkatkan pemaknaan yang berkaitan dengan Diskriminasi Usia di dalam film “Senior Year”, dan sebagai media ilmiah yang dapat digunakan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teori yang didapat selama kuliah dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.